

***Analysis of Students' Asking Ability in Thematic Learning Theme 1 Sub-Theme 4 Class III SD Islam Al Azhar 29 Semarang***

**Ahmad Fauzin**

SD Islam Al Azhar 29 Semarang  
ahmadfauzin1990@gmail.com

---

**Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

**Abstract**

*The purpose of this study was to analyze students' ability to ask questions, the teacher's efforts to stimulate students' ability to ask questions, and students' barriers to asking. This research is a qualitative research case study method. Data collection technique; observation, tests, and questionnaires. The analysis techniques are reduction, data presentation, and verification. The results of the study show that students' ability to ask questions varies; the teacher's efforts so that students are interested in asking questions, namely creating learning scenarios, encouraging students to ask questions, & making interactive learning; Obstacles experienced by students, namely students are afraid of being wrong, embarrassed, afraid if they are given more difficult questions, or students don't like the lesson. The conclusion of the study: students' ability to ask questions varied because they were afraid of being wrong, embarrassed, afraid of being given more difficult questions by the teacher, or did not like the lesson.*

**Keywords:** *Analysis, Asking Ability, Thematic Learning*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kemampuan bertanya siswa, usaha guru dalam menstimulus kemampuan bertanya siswa, dan hambatan siswa bertanya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif metode studi kasus. Teknik pengumpulan data; observasi, tes, dan angket. Teknik analisis yakni reduksi, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bertanya siswa memiliki kemampuan beragam; usaha guru agar siswa tertarik untuk bertanya yaitu membuat skenario pembelajaran, mendorong siswa bertanya, & membuat pembelajaran interaktif ; hambatan yang dialami siswa yaitu siswa takut salah, malu, takut jika diberi soal lebih sulit, atau siswa kurang menyukai pelajaran. Kesimpulan penelitian: kemampuan bertanya siswa beragam dikarenakan mereka takut salah, malu, takut diberi soal lebih sulit oleh guru, atau kurang menyukai pelajaran.

**Kata kunci:** *Analisis, Kemampuan bertanya, pembelajaran tematik*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran mengandung proses kegiatan interaksi siswa dengan lingkungan dan sumber belajar sehingga mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Salah satu cara belajar yang efektif adalah dengan bertanya apa saja inti materi pembelajaran agar memahami informasi penting dalam setiap teks pelajaran.

Pada pembelajaran di jenjang sekolah, perkembangan kecerdasan peserta didik mengalami pertumbuhan yang cepat baik itu Intelligence Question (IQ), Emosional Question (EQ), maupun Spiritual Question (SQ). Sehingga Departemen Pendidikan Nasional merekomendasikan pendekatan pendekatan terpadu/pembelajaran tematik untuk mengkomodirnya (Mardianto, 2011). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran dimana peserta didik dapat mengaitkan antar mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik (Deni, 2014).

Kegiatan pembelajaran yang baik siswa selalu didorong mengembangkan kemampuannya baik pengetahuan, berfikir kritis, responsif, kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan sebagai tolak ukur ketercapaian pembelajaran. Kemampuan bertanya merupakan kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan disebabkan oleh ada rasa ingin tahu maupun ketidakpahaman terhadap sesuatu dan ia ingin mengetahuinya agar dapat memahami dan dapat disampaikan baik secara lisan maupun verbal (Jumiati, 2018).

Kegiatan bertanya memiliki manfaat antara lain 1) sebagai sarana menggali informasi, 2) sebagai alat ukur pemahaman siswa, 3) dapat membangkitkan respon peserta didik, 4) untuk mengetahui seberapa besar rasa keingintahuan siswa pada pelajaran, 5) dapat menjadi media fokus perhatian siswa, 6) dapat menjadi pemicu siswa lain untuk bertanya, 7) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa (Sagala, 2013:88).

Kegiatan bertanya memiliki fungsi: 1) membangkitkan rasa ingin tahu, perhatian, dan siswa terhadap tema pembelajaran, 2) mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif belajar dengan cara bertanya, 3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga dapat dicarikan solusinya, 4) memberi kesempatan siswa dalam menunjukkan sikap, kemampuan, dan pemahaman dari materi pembelajaran yang disampaikan, 5) mendorong kemampuan siswa dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, berpikir kritis, dan menarik kesimpulan, 6) menumbuhkan sikap keterbukaan dengan saling memberi dan menerima pendapat, ide, atau gagasan orang lain serta mengajarkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok, 7) membiasakan siswa untuk berpikir spontan, cepat, dan sigap dalam menanggapi persoalan yang ada, 8) melatih kesopanan dalam berbicara dan berkomunikasi (Hosnan, 2016:50).

Pertanyaan yang baik memiliki kriteria sebagai berikut (Hosnan, 2016:51): (a) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (b) memiliki fokus pertanyaan yang diajukan, (c) disampaikan dengan bahasa yang jelas. Perkembangan kurikulum saat ini selalu menuntut siswa untuk responsif dan aktif terhadap segala informasi. Oleh karena itu mereka harus mampu menggali informasi dan mampu memahaminya melalui kegiatan bertanya.

Berdasarkan penelitian di kelas III SD Islam Al Azhar 29 Semarang saat pembelajaran tematik guru telah membuat pembelajaran bervariasi yang memungkinkan siswa menerima materi serta mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum difahami. Namun kenyataannya, siswa yang mengajukan pertanyaan pelajaran masih terbatas. Bahkan terkadang guru harus menunjuk siswa untuk bertanya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "Analisis Kemampuan Bertanya Pembelajaran Tematik Tema 1 Sub tema 4 pada

Siswa Kelas III SD Islam Al Azhar 29 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023". Rumusan masalah: 1) bagaimana kemampuan bertanya dalam pembelajaran Tematik pada siswa kelas III ? ; 2), Apa hambatan yang dialami siswa dalam bertanya?. 3) Apa yang sudah dilakukan guru untuk menstimulus kemampuan bertanya siswa?

Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan bertanya siswa, hambatan yang dialami siswa dalam bertanya, dan upaya guru dalam mendorong siswa untuk bertanya materi pelajaran. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi riil kemampuan bertanya siswa pada pembelajaran dan diharapkan tulisan ini dapat menjadi kajian pendukung bagi penulisan-penulisan berikutnya.

### METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al Azhar 29 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023. Waktu penelitian pada bulan Oktober sampai November 2021. Subjek penelitian ini siswa kelas III SD Islam Al Azhar 29 Semarang yang berjumlah 29 siswa terdiri dari 16 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yakni observasi, angket dan tes kemampuan membuat pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data yaitu proses mengambil data yang penting. Penyajian data penelitian dengan menganalisis kemampuan bertanya pada siswa yang diperoleh dari hasil tes esai membuat pertanyaan diperkuat dengan observasi, angket dan wawancara. Instrumen tes kemampuan siswa adalah dengan pertanyaan berjumlah 6 soal esai yang harus diisi siswa. Selanjutnya, mendeskripsikan hambatan yang dialami siswa dalam bertanya melalui hasil angket, wawancara siswa dan observasi pembelajaran. Tahap menarik kesimpulan adalah dengan menyelidiki ulang catatan-catatan di lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah analisis data terselesaikan, sedangkan simpulan diverifikasi terlebih dahulu untuk memperoleh hasil penelitian yang objective dan dapat dipertanggungjawabkan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data penelitian ini dipaparkan dalam empat hal (A) Kemampuan siswa dalam bertanya, (B) Hambatan yang dialami siswa dalam bertanya, (C) Usaha guru dalam mendorong kemampuan siswa untuk bertanya, dan (4) Saran masukan meningkatkan kemampuan siswa bertanya.

#### A. Kemampuan siswa dalam bertanya

Kemampuan bertanya pada pembelajaran Tematik Tema 1 Sub Tema 4 siswa kelas III SD Islam Al Azhar 29 Semarang diperoleh melalui observasi dan tes esai membuat pertanyaan melalui teks bacaan kepada 29 siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan kemampuan dan tipe belajar berbeda. Sementara itu keaktifan belajar dan keaktifan bertanya sangat dipengaruhi faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

1. Faktor internal
  - a. Rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik berbeda-beda
  - b. Siswa tidak memahami materi pelajaran sehingga tidak tahu apa yang harus ditanyakan.
2. Faktor eksternal
  - a. Kesempatan dan waktu bertanya siswa dalam pembelajaran
  - b. Gaya dan cara guru mengajar
  - c. Budaya guru membiasakan murid untuk bertanya tentang materi pelajaran.
  - d. Apresiasi guru kepada siswa.

Berdasarkan kegiatan penelitian, dapat dirinci bahwa siswa yang mampu bertanya secara lisan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik sebanyak 11 anak, 15 anak mampu bertanya hanya pada intinya (belum memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang benar), dan 4 anak lainnya perlu dibimbing dalam membuat pertanyaan. Dari segi intonasi suara, sebanyak 26 siswa memiliki intonasi suara jelas dan sebanyak 3 anak bersuara lirih sehingga pada saat bertanya terkadang perlu mengulangi pertanyaan agar semua siswa dapat mendengarnya.

Dari hasil observasi temukan data kemampuan bertanya siswa sebagai berikut:

1. Sebagian kecil siswa sudah terbiasa dan mampu bertanya secara lisan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung;
2. Sebagian besar siswa sudah mampu membuat pertanyaan secara tertulis, namun belum terbiasa menyampaikan pertanyaan tersebut secara lisan.
3. Semua siswa sudah dapat membuat pertanyaan dengan tulisan.

Berdasarkan hasil angket dan tugas membuat pertanyaan diperoleh data sebagai berikut:

1. Semua siswa sudah mampu membaca dengan baik dan memahami teks bacaan yang dibaca.
2. Sebagian besar siswa sudah membuat dan mengajukan pertanyaan dan hanya sebagian kecil saja yang kesulitan.
3. Sebagian besar siswa enggan bertanya secara lisan dikarenakan takut salah, kurang percaya diri, khawatir ditertawakan siswa lain, atau takut jika diberi soal yang lebih susah.

## **B. Hambatan yang dialami siswa dalam bertanya**

Sebuah permasalahan pasti memiliki penyebab. Dari tugas membuat pertanyaan dan angket kepada siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi siswa dalam bertanya:

1. Sebagian siswa masih kesulitan membuat kalimat tanya;
2. Sebagian siswa merasa takut salah;
3. Sebagian besar siswa kurangnya percaya diri dengan kemampuannya;
4. Adanya perasaan takut salah
5. Sebagian siswa takut ditertawakan oleh teman sekelasnya.

Selain itu berdasarkan kegiatan observasi dapat dijelaskan bahwa pada saat pembelajaran guru memberi waktu pada siswa untuk bertanya dengan mengacungkan jari, ternyata hanya sebagian kecil yang berani dan berkenan untuk bertanya secara lisan. Selebihnya siswa tidak berani bertanya. Sehingga guru menunjuk langsung secara acak agar siswa mau bertanya. Dengan cara tersebut siswa menjadi tertantang untuk bertanya meskipun pertanyaannya singkat dan terkadang butuh dibimbing.

## **C. Usaha guru dalam mendorong kemampuan siswa untuk bertanya**

Sejumlah usaha telah dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Berikut usaha guru dalam pembelajaran agar siswa aktif bertanya:

1. Guru membuat skenario pembelajaran  
Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat dengan mengakomodir kegiatan awal, inti dan penutup dengan memberikan alokasi waktu agar memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Namun kenyataannya siswa masih belum aktif bertanya materi pembelajaran.
2. Guru mendorong siswa untuk bertanya  
Dalam setiap kesempatan guru berusaha memberi pertanyaan kepada semua siswa agar mereka menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut untuk

melatih rasa percaya diri siswa. Guru juga memberi kesempatan siswa menyampaikan pertanyaan sebagai feed back pembelajaran. Akan tetapi siswa masih enggan menyampaikan pertanyaan. karena mereka beranggapan sudah memahami materi pelajaran. Dengan kata lain, menurut mereka tidak ada hal yang perlu ditanyakan dalam materi tersebut.

3. Guru membuat pembelajaran lebih interaktif

Salah satu usah guru dalam pembelajaran adalah membuat pembelajaran interaktif. Pembelajaran ini didesain dan diaplikasikan agar siswa mendapatkan ilmu, pengalaman, dan kesan yang menarik saat belajar. Bentuk pembelajaran interaktif tersebut dapat berupa pertanyaan materi, kuis singkat, atau kesempatan bertanya bagi siswa. Akan tetapi dengan langkah ini, siswa yang aktif bertanya dan melempar pertanyaan masih sedikit. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa kritis dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang kritis didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan belajar cepat. Sementara siswa lainnya lebih banyak mengikuti pelajaran saja.

**D. Saran masukan meningkatkan kemampuan siswa bertanya**

Pertama, pembelajaran dapat berjalan dengan lancar jika memiliki perencanaan dan pelaksanaan yang baik. Strategi, metode, atau media serta pendekatan yang digunakan sebaiknya dipersiapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemudian ditindaklanjuti melalui pelaksanaan yang maksimal.

Kedua, perlunya penguatan kegiatan diskusi dan tanya jawab di kelas untuk memupuk keberanian dan rasa percaya diri masing-masing siswa. Keberanian termasuk sikap yang dapat ditumbuhkan melalui kegiatan berdiskusi. Menurut Linda dan Richard E (1997) keberanian berarti berani melakukan perbuatan sesuatu meski sulit termasuk pilihan terbaik untuk waktu jangka panjang.

Ketiga, perlu adanya motivasi orang tua maupun guru, sehingga rasa percaya diri dan keberanian siswa dapat ditumbuhkan.

Keempat, perlunya kegiatan pembelajaran aktif secara konsisten yang dapat mendorong keaktifan siswa. Pembelajaran aktif tersebut dapat berupa menjawab pertanyaan guru, siswa mengajukan pertanyaan, berdiskusi, berpendapat, menyimpulkan materi pembelajaran, mengikuti instruksi dan sebagainya.

Menumbuhkan keaktifan bertanya bagi siswa memang bukan urusan mudah. Perlu latihan, treatment, stimulus, strategi dan usaha yang dilakukan secara konsisten agar siswa menjadi lebih baik. Diperlukan pula semangat dan motivasi positif yang membangun mental siswa agar muncul kepercayaan diri, optimisme dan semangat belajar. Berani bertanya, berani berbicara, berani menyampaikan pendapat, dan berani memberikan solusi adalah tujuan pembelajaran yang wajib dilatih dan dikembangkan agar siswa menjadi generasi bangsa yang berjiwa optimis untuk Indonesia lebih maju.

**SIMPULAN**

Kemampuan bertanya Siswa kelas III SD Islam Al Azhar 29 Semarang berbeda-beda. (1) kemampuan bertanya siswa memiliki kemampuan beragam; (a) sebagian kecil siswa mampu bertanya secara lisan; (b) sebagian besar siswa mampu membuat pertanyaan secara tertulis, namun belum terbiasa bertanya secara lisan; (2) Hal yang sudah dilakukan guru agar siswa tertarik untuk bertanya: membuat skenario pembelajaran, mendorong siswa bertanya, & membuat pembelajaran interaktif ; (3) hambatan yang dialami siswa; siswa takut salah, malu, takut jika diberi soal lebih sulit, atau siswa kurang menyukai pelajaran. Kesimpulan penelitian: kemampuan bertanya siswa beragam. Hambatan yang dialami siswa dalam bertanya; mereka takut salah, malu, takut diberi soal lebih sulit oleh guru, atau kurang menyukai pelajaran. Saran masukan meningkatkan kemampuan siswa bertanya Pertama, adanya perencanaan

pembelajaran dan pelaksanaan yang baik. Kedua, perlunya penguatan kegiatan diskusi dan tanya jawab di kelas untuk memupuk keberanian dan rasa percaya diri masing-masing siswa. Ketiga, perlu adanya motivasi orang tua maupun guru, sehingga rasa percaya diri dan keberanian siswa dapat ditumbuhkan. Keempat, perlunya kegiatan pembelajaran aktif secara konsisten yang dapat mendorong keaktifan siswa. Berani bertanya, berani berbicara, berani menyampaikan pendapat, dan berani memberikan solusi adalah salah satu ektivitas untuk menghantarkan siswa menjadi generasi Indonesia gemilang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hosnan. (2016.) *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (ed.2). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jumiati dan Yuliyanti HS. (2018). *Analisis Kemampuan Bertanya Dan Berkomunikasi Siswa Pada Pembelajaran Biologi Di Kelas XI IPA SMA IT Al-Ittihad Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018*. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol 5 No 2. P. 159 - 167 diakses tanggal 28 Januari 2020.
- Kurniawan, Deni. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik: (Teori, Praktek, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Linda dan Richard E. (1997). *Mengajarkan Nilai-Nilai kepada Anak TK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardianto. (2011). *Pembelajaran Tematik*. Medan: Perdana Publishing.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.